



## **PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD KOBER SALIMAH CIRUAS**

Offa Nathalia<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Sanin Sudrajat<sup>3</sup>, Nuryati<sup>4</sup> tito parta wibowo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: [offa.nathalia73@gmail.com](mailto:offa.nathalia73@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low language skills of children and less conducive classroom conditions, less orderly, less focused, less pleasant learning atmosphere so that it affects the teaching and learning process at school. The research aims to improve children's language skills through storytelling methods. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research uses a descriptive qualitative method with a population of 30 children, a sample of 7 children. The results of the study obtained that the application of storytelling methods in learning can improve the language skills of children aged 5-6 years at PAUD KOBER Salimah. The type of research used by researchers is descriptive qualitative where the results of the study are based on interviews, observations and documentation, the results of the study at PAUD KOBER Salimah through the storytelling method children look active, imaginative, confident, dare to ask, answer questions, can create a conducive learning atmosphere and can stimulate the development of children's language skills, from the results of the study it can be concluded (2) children are able to understand the meaning and information from pictures and symbols, (2) children are able to tell about their ideas, thoughts and feelings, (2) children are able to listen and respond to others in various contexts and (1) children are able to respond appropriately in two-way communication and engage in conversation.*

**Keywords:** Storytelling methods, language skills, early childhood education.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa anak dan kondisi kelas yang kurang kondusif, kurang tertib, kurang fokus, suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan populasi 30 anak sampel 7 anak. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Salimah. Jenis penelitian yang digunakan peneliti kualitatif deskriptif dimana hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian di PAUD KOBER Salimah melalui metode bercerita anak terlihat aktif, berimajinasi, percaya diri, berani bertanya, menjawab pertanyaan, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat menstimulus perkembangan kemampuan bahasa anak, dari hasil penelitian dapat disimpulkan (2) anak mampu memahami arti dan informasi dari gambar dan simbol, (2) anak mampu menceritakan mengenai ide, gagasan dan perasaannya, (2) anak mampu menyimak dan merespon orang lain dalam berbagai konteks dan (1) anak mampu merespon secara tepat dalam komunikasi dua arah dan terlibat percakapan.

**Kata kunci:** Metode bercerita, Kemampuan bahasa, Pendidikan Anak Usia Dini.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak Usia Dini adalah kelompok anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang unik dimana dikenal dengan masa keemasan “Golden Age” dimana ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek diantaranya perkembangan bahasa yang menunjang tercapainya pembelajaran dan keterampilan (Hermoyo, 2015; Isna, 2019).

Berdasarkan pandangan Andayani, (2021) dan Atikah, (2023) menjelaskan Anak usia dini memiliki karakteristik kemampuan belajar yang tinggi dimana anak memiliki kemampuan untuk menyerap, memproses, memahami, dan mengingat informasi dengan efektif dan efisien dimana anak dapat memahami konsep-konsep baru dengan cepat mengingat informasi yang dipelajari dengan baik dan akurat, anak dapat menghubungkan konsep-konsep yang berbeda selain itu anak dapat memecahkan masalah berfikir kritis, kreatif, dan berimajinasi termasuk perkembangan emosi, intelektual serta perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bicara, dan meningkatkan kemampuan bahasa bagi Anak Usia Dini kesiapan memasuki dunia pendidikan lebih lanjut dan diharapkan menjadi generasi terdepan (At Ta'dib, 2018; Anggraini, 2020) Berdasarkan pandangan Andriani, (2019) dan Ade et al., (2022) metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran dengan menggunakan cerita agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik, metode bercerita juga dapat menstimulus anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar anak dapat bertanya, menjawab dan mengulang cerita atau materi yang disampaikan diharapkan dapat meruntutkan cerita atau materi yang disampaikan Manfaat dari metode bercerita adalah pembelajaran lebih aktif, interaktif, komunikatif, dan yang terpenting anak berkembang secara baik, Manfaat dari metode bercerita selain untuk meningkatkan bahasa anak metode bercerita juga dapat menstimulus kreatifitas anak berfikir logis, daya tangkap anak, melatih konsentrasi, dan menciptakan suasana akrab di kelas memahami alur cerita dan memahami pesan dari cerita, meningkatkan perbendaharaan kata memahami nilai-nilai sosial emosional, dan spiritual (Fadlan, 2019; Dea et al., 2022).

Melalui metode bercerita diperlukan suatu media yang menunjang cerita lebih menarik interaktif dalam komunikasi antara anak dengan guru dan sesama teman sebangku, metode bercerita menggunakan media boneka tangan atau boneka jari menjadikan suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan selain itu untuk menumbuhkan karakter anak, membawa rasa

aman, tenang, gembira baik guru dan anak didik (Mulawati et al., 2019; Sidik et al., 2022). Menurut Heryani et al., (2022) dan Wahidah et al., (2021) menyatakan bahwa perkembangan dalam menggunakan bahasa atau berbicara dan berinteraksi pada Anak Usia Dini merupakan salah satu poin dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak lepas dari perhatian para guru atau pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Anak-anak dapat berbahasa merupakan prestasi yang baik dan menakjubkan. Anak Usia Dini yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun tidak pernah belajar secara khusus kosa kata atau bahasa tapi pada akhir usia dininya anak rata-rata menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Anak usia 5-6 tahun diharapkan dapat menggunakan bahasa dengan baik karena bahasa adalah sebagai alat penghubung dalam berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah tahap yang penting dalam proses belajar bahasa karena anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih kompleks dan stimulasi memakai bahasa dalam berkomunikasi secara efektif, dapat memahami bahasa dan mengulang perintah lebih kompleks oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dimana orang tua dapat menstimulus perkembangan bahasa anak salah satunya dengan metode bercerita (Setiawati et al., 2023; Hanifa et al., 2022). Observasi yang dilakukan peneliti di PAUD KOPER Salimah terkait kemampuan dan perkembangan bahasa pada anak dilakukan peneliti dikelas B dengan jumlah anak sebanyak 30 terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan dengan kondisi anak 12 anak sudah mulai memahami cerita, menceritakan kembali topik dari awal sampai akhir, menyebutkan judul cerita, dan menyebutkan tokoh dalam cerita, 18 anak hanya dapat menjawab pertanyaan terkait cerita yang disampaikan, dan 7 anak belum fokus dan belum memahami cerita yang disampaikan.

Observasi yang dilakukan ketika menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran ternyata pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan anak-anak merasa senang mendengarkan, menyimak sehingga kegiatan belajar mengajar dengan mudah disampaikan, anak dapat memahami dan mengerti maksud dari materi yang disampaikan. Pembelajaran tersebut walaupun belum semua anak fokus dan memahami cerita atau tema yang disampaikan dan dengan metode bercerita diharapkan anak menjadi interaktif dapat menstimulus perkembangan bahasa anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan bahkan berkomunikasi dengan media yang digunakan. Media yang digunakan boneka tangan dan jari sesuai dengan tokoh dan cerita yang disampaikan dengan karakter suara yang berbeda membuat anak senang.

Kegiatan bercerita di PAUD KOPER Salimah sudah menjadi program pembelajaran rutin setiap hari jumat dengan menggunakan media boneka tangan dan boneka jari tema yang disampaikan atau cerita yang disampaikan berfariasi tentang cerita fabel yaitu cerita yang menggunakan hewan atau objek sebagai karakter untuk menyampaikan pesan moral atau pembelajaran hidup cerita ini memiliki struktur yang secderhana dan mudah difahami serta mengandung pesan yang mendalam dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari selain cerita fabel juga disampaikan kisah kisah rosul, bercerita pada hari jumat di PAUD KOPER Salimah keadaan anak digabung kelas A, B 1 dan B2. Permasalahan yang terjadi yaitu kemampuan guru harus lebih ditingkatkan dan belajar dalam hal menggunakan bahasa atau kata-kata berkarakter selain itu juga keterbatasan sarana baik media ataupun saran penunjang lainnya, seperti panggung boneka dan sarana lainnya.

Fakta yang ditemui dari kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dilakukan observasi bercerita yang dilakukan diawal pembelajaran agar anak merasa senang rileks dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, ditengah tengah pembelajaran jika melihat kondisi kurang kondusif bisa kita seling dengan bercerita. Diakhir pembelajaran untuk mengetahui anak menyimak dan faham dengan cerita yang disampaikan guru mengajukan pertanyaan terlihat anak yang menyimak dan mengerti alur cerita yang disampaikan dengan anak yang belum fokus dan memahami cerita atau tema yang disampaikan. Selain anak sebagai pendengar anak juga distimulus untuk berani bercerita didepan teman temannya untuk mengasah kemampuan bahasa anak selain itu juga anak menjadi berani tampil. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD KOPER Salimah Ciruas

## KAJIAN TEORITIK

### 1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan mahluk Tuhan lainnya adalah bahasa karena dengan bahasa individu dapat berinteraksi dengan yang lain, dapat memecahkan masalah dan menempatkan dirinya sebagai mahluk berbudaya. Bahasa merupakan simbol-simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain bahasa bagi Anak Usia Dini memegang peranan yang penting dimana dimasa keemasan diperlukan stimulasi bagi kemampuan bahasanya (Dhieni, 2017; Subakir et al., 2022).)

Kemampuan bahasa adalah salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak, setiap aktivitas anak memerlukan bahasa untuk interaksi dan komunikasi. Kemampuan berbicara akan mempengaruhi kemampuan berikutnya yaitu kemampuan menulis kadang bicara anak belum jelas atau terbatas bata diperlukan stimulus untuk kemampuan bahasanya (Sari et al., 2018; Puspita et al., 2020).

Menurut teori Santrock, (2008:67) dan Jamaris, (2015: 116) Perkembangan bahasa pada anak sangatlah penting terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain, dimana perasaan dan fikiran individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol ucapan, tulisan, isyarat, gambar, angka maupun raut wajah dipakai untuk komunikasi dengan orang lain. Anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan bahasa mampu mengungkapkan 2.500 kosa kata ucapan berupa warna, rupa, ukuran, rasa, bau, suhu, kecepatan, keindahan, perbandingan, permukaan, jarak, dan tekstur.

Menurut teori sosiokultural dari Vigotsky dan Brunner dalam Doherty et al., ( 2014) interaksi sosial antara anak dengan orang lain dapat membantu anak untuk memperoleh bahasa yang baik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuniati & Abdillah, (2017) menjelaskan kegiatan pembelajaran anak yang melibatkan orang tua baik di rumah maupun disekolah untuk meningkatkan tumbuh kembang anak menggunakan media dan metode untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran. Tugas guru mempersiapkan media dan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak usia 5-6 Tahun

Hasil belajar anak dipengaruhi 70 % faktor internal dan 30 % faktor eksternal, penggunaan bahasa sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena untuk meningkatkan dunia pendidikan, bahasa mempunyai 4 tujuan aspek kemahiran, kemahiran menulis, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran memahami, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Montesori, 2013; Montesori et al., 2021).

Faktor internal adalah faktor bawaan yang sudah ada sejak anak dilahirkan diantaranya intellensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik, Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak seperti keluarga, lingkungan, dan status sosial. Hubungan antara orang tua dengan anak adalah hal terpenting dalam perkembangan bahasa anak lingkungan yang baik serta hubungan sosial mendukung terhadap kemampuan bahasa anak.

Komunikasi yang terjalin baik antara anak dan orang tua, peran orang tua, aturan orang tua, perintah orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak (Amirah, 2019; Yuswati et al., 2022). Faktor lingkungan keluarga lebih dominan terhadap perkembangan bahasa status sosial, keadaan ekonomi, dan kedisiplinan, anak yang dibesarkan dengan kedisiplinan cenderung banyak bicara dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dengan sikap kasar orang tua terhadap anak cenderung pendiam dan pemurung. Sikap orang tua yang selalu ingin didengar tidak pernah mau mendengar ketika anak berbicara seharusnya sikap orang tua lebih bijak terhadap anak karena ketika anak berbicara anak sedang mengungkapkan perasaan dan fikirannya (Amirah, 2019; Yuswati et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Penelitian ini dilakukan di PAUD KOPER Salimah. Subjek penelitian adalah Anak Usia 5-6 Tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model miles dan huberman berupa: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, dapat memaparkan temuan penelitian yaitu :Berdasarkan wawancara (CWG 01) ibu UM dan diperkuat dengan hasil Observasi anak, peneliti mengamati ketika guru melakukan stimulus terhadap perkembangan bahasa terlebih dahulu mengadakan pengkondisian kelas menggunakan alat peraga boneka tangan terlihat anak dengan senang melihat kearah guru, anak duduk dengan tertib mendengarkan cerita yang disampaikan oleh Ibu guru UM. Selain untuk pengkondisian kelas metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan anak dalam bahasa, anak lebih komunikatif, interaktif, bertanya, menjawab pertanyaan, menyimak dan memahami cerita atau tema yang disampaikan, terlihat dari hasil observasi (CHO 01 ) 2 anak mampu menyimak dan merespon orang lain dalam berbagai konteks, dan (CHO 02) 2 anak mampu memahami arti dan informasi dari gambar atau simbol.

Wawancara (CWG 02) dengan Ibu IN dan diperkuat dengan hasil observasi, Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan Ibu IN dalam menstimulus perkembangan bahasa anak, meminta anak untuk bercerita tentang pengalaman, hobi atau sesuatu yang berkesan dan menyenangkan terjadinya komunikasi interaktif, timbal balik atau percakapan antara guru dan anak didik, dengan melakukan hal tersebut melatih anak untuk berbicara, berkomunikasi, mengembangkan imajinasi dan mengekspresikan keinginanmnya. Terlihat dari hasil observasi (CHO 03) 2 anak mampu menceritakan ide, gagasan dan perasaannya, dan (CHO 04) 1 anak mampu merespon secara tepat dalam komunikasi dua arah dan terlibat percakapan.

Dalam pembahasan ini peneliti ingin mengemukakan beberapa temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi anak, wawancara dan observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang holistik, dari hasil temuan penelitian keberhasilan didalam pembelajaran bukan hanya ditentukan dengan adanya pembelajaran yang efektif, keikut sertaan orang tua melainkan sangat ditentukan oleh kompetensi guru (Agustin et al., 2020).

Mengingat peran guru sangat penting didalam pembelajaran maka peneliti menggunakan wawancara untuk mengetahui sejauh mana peningkattan didalam pembelajaran terutama dengan metode bercerita. Kutipan wawancara dari Ibu guru UM bahwa setelah menggunakan metode bercerita pembelajaran anak sangat efektif karena dengan metode bercerita belajar terasa menyenangkan tidak membosankan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik selain itu dengan adanya metode bercerita kemampuan anak dalam berbahasa meningkat anak lebih aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan dapat memahami cerita. Penelitian didukung pula oleh wawancara kepada Ibu IN tentang perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita ada kemajuan anak terlihat lebih fokus, aktif dan memiliki pertimbangan kata yang baik.

Selain dengan wawancara hasil pembahasan berdasarkan observasi secara langsung terhadap anak peserta didik yaitu anak mampu menyimak, merespon orang lain, memahami arti dari simbol gambar, huruf ataupun angka dan tentunya dapat memahami cerita yang disampaikan, dapat mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan, dan dapat merespon secara cepat komunikasi dua arah dengan guru ataupun dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak , Penerapan metode bercerita dapat digunakan untuk menstimulus, karakteristik anak kemampuan berfikir logis dan perkembangan bahasa anak , seperti kefokusana, kemampuan

menyimak, kemampuan mendengar, keampuan berbicara, perbendaharaan kata dan merangsang imajinasi anak. Peran serta orang tua dan guru sangat berperan dalam pengembangan bahasa anak. Sinergi antara orang tua dan guru dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar proses menamamkan rasa percaya diri pada awal aktifitas bermain aktif, guru dapat memakai bermacam-macam metode untuk memberikan rangsangan pada anak, untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak, anak merupakan Fondasi yang sangat penting pada Anak Usia Dini dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan terutama berbahasa anak (Husna et al., 2023; Basyiroh et al., 2025). Berdasarkan teori terdahulu jelas terlihat adanya persamaan dengan peneliti lakukan saat ini seorang guru harus menggunakan metode yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tidak membosankan dan tidak membuat anak jemu selama pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kondusif peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Dongeng atau bercerita berada pada peringkat tertinggi dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian anak, anak-anak suka mendengarkan cerita, dari segi gagasan, imajinasi dan juga peristiwa yang disajikan dalam cerita. Dalam bercerita merupakan seni dalam mendidik anak karena itu seorang guru atau orang tua harus dapat memilih cerita yang tepat untuk anak, dan cara menyampaikan yang menarik harus diperhatikan dengan menggunakan berbagai media. Metode bercerita adalah bentuk ekspresi dari keinginan dan perasaan untuk melatih bahasa anak yang disampaikan dengan tutur bahasa yang baik dan benar (Siddiq et al., 2020; Fadlan et al., 2019).

Berdasarkan teori diatas jelas berhubungan dan sama dengan peneliti lakukan dengan metode bercerita dapat menstimulus anak untuk berkembang dengan baik terutama dalam pengembangan bahasa anak dengan penyampaian cerita yang baik, penggunaan bahasa yang baik, dibawakan dengan cara yang menyenangkan anak dengan senang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, selain itu menstimulus anak lebih fokus, menyimak, memahami, pandai berbicara, melatih pendengaran, mengerti perintah atau instruksi, memperkaya perbendaharaan kata dan memperkaya imajinasi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa

anak usia 5-6 tahun di PAUD KOBER Salimah, proses belajar mengajar yang sebelumnya ditemui peneliti suasana belajar yang kurang kondusif, anak terkesan bosan, jemu, tidak efektif, anak kurang tertib, dan kemampuan bahasa anak yang masih kurang dalam hal mendengarkan anak kurang fokus sehingga kurang memahami terhadap tema atau pembelajaran yang disampaikan hal tersebut berpengaruh terhadap tema atau pembelajaran yang disampaikan hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, bahkan kemampuan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru setelah menggunakan metode bercerita ternyata ada perkembangan terhadap pembelajaran dan kemampuan bahasa anak, didalam pembelajaran anak terlihat lebih aktif, banyak bertanya, mampu menyimak, memahami pelajaran, mampu menjawab pertanyaan mengerti perintah atau instruksi hal tersebut ternyata berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, Siti Sumiati, Wahyuni Ismail, Andi Nurhayati, dan St. Rahmawati. (2022). Penggunaan Alat Peraga Dalam Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perbendaharaan kata Anak 5-6 Tahun KHIDMAH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2.2: 141-150.
- Alfatihaturrohmah, Dewi Mayangsari, and M. Busyro Karim. 2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini 5.2: 101-109.
- Amirah, Syaza. (2019). Pengaruh Kegiatan Bercerita terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Gambar di TK PAUD Amanah Medan.
- Anggela Dien. (2024). Meningkatkan kemampuan memahami bahasa anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di TK Harapn Bunda Bingin Teluk Kabupaten Muratara (Doctoral dissertation, Universitas UNJA).
- Apriyani, Nita, Hibana-Hibana, and Susilo Suharman. (2021). Metode Bermain dalam pembelajaran anak Usia Dini. Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5.2: 126-140.
- Arviani Sari. (2021). Perkembangan bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun ditinjau dari aspek sintaksis dan pragmatik. Jurnal kualita pendidikan, 2,2: 102-106.

- Asep Mulyana, Cory Vidiati, Puri Agung Danarahmanto Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi, Fitra & Stefany Margareta Martono (2020). Metode Penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Cucu Atikah. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Dea, Leli Fertiliana, Maragustam Siregar, and Agus Setiawan. (2022) Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosem Anak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8.2: 180-186.
- Dwi Nami Karlina, A Ayu Widiastruti, & Tritjahjo Danny Soesilo. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK Apple Kids Salatiga. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12, 1-11.
- Eneng Hemah, Tri Sayekti, & Cucu Atikah (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Dini*: 5(1), 1-14.
- Fadlan, Achmad. (2019). Efektifitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak.. *SMART KIDS: Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini* 1.1: 28- 37.
- Garnika, Eneng. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan metode cerita contoh: Biasakan dan Apresiasi (COBA). Edu Publisher, 2020.
- Habibatullah, Salwa, Darmiyanti, Astuti,Aisah, Dewi Siti. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.02: 1-7.
- Hastuti D, Hastuti D. (2023). Penerapan bermain kotak Alfabeth dalam meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf Pada Kelompok A di RA DDI Majennang Kecamatan Suppa Kabupaten Pinang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hermoyo, Panji. (2015). Membentuk Komunikasi Yang Efektif pada Masa perkembangan Anak Usia Dini. 1.1.
- Isna, Aisyah. (2019). Perkembangan Anak Usia Dini .AlAthfal:Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, 2019,2.1:62-69.
- Kholilullah Hamdan Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1) 75-94
- Mohammad Siddiq, Hartini Salama, & Ahmad Juma Khatib. (2021). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Metode Bercerita. *Jurnal Teknodik*, 131-146.

- Muliawati, Amelia, Sumardi Sumardi, and Elan Elan. (2019) Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*. 3.1: 11-23.
- Natalia Anggraini. (2021). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7 (1), 43-54.
- Nur Fadfilah Amin, Sabaruddin Garancang, Komaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Pilar*, 14(1).
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, S Psi M Psych.* (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Modul PAUD diakses pada tanggal, 26 Anak Usia Dini, 4(3), 9- 18.
- Putri Adibatur Rohmah, A Rahim, Ramlani Salam E Marthinu D Utami, & Sanin Sudrajat. (2024). Menyulam Karakter Anak Usia Dini Melalui Literasi Islamic Story. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dina*, 8(1), 123-136.
- Rahayu Dwi Utami. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dan Kemampuan Menyimak pada Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(2), 287-300.
- Sanin Sudrajat. (2024). Penerapan Metode Fun Learning Dalam Pembela Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini (Studi kasus di PAUD ummatan Wasathon Kota Serang. *Jurnal on education* 7(1), 1802, 2024.
- Setiawati, Nanik, Darma Putra, and Zukhairina Zukhairina. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al Miskawaih: Journal Of Science Education* 2.1: 1-16.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah, and Latipah. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan* 4.1: 44-62.
- Zein Riwayati Zein, Puspita Vivi Puspita. (2021). Model Bercerita Untuk Peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 1199-1208